

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sediaan sitologi dapat dibuat dari berbagai sumber dalam tubuh (urin, dahak, vagina, sinus), kerokan diperoleh (mukosa bukal, lambung, saluran pernafasan), dan dari cairan yang terkumpul di dalam tubuh (pleura, peritoneal, pericardial) bahkan dari aspirasi benjolan tubuh yang terlihat atau teraba. Akurasi pemeriksaan sitologi dari bagian-bagian tubuh sangat tergantung pada kualitas sediaan, persiapan, pewarnaan, dan interpretasi dari sediaan itu. Kekurangan dalam setiap langkah-langkah ini akan mempengaruhi kualitas sediaan sitologi. Interpretasi yang akurat dari specimen sitologi tergantung pada factor-faktor berikut yaitu : metode pengumpulan specimen, fiksasi dan fiksatif, teknik pembuatan sediaan sitologi, pewarnaan dan penutupan sediaan sitologi.(Inderiati, Dewi 2017)

Sitologi adalah ilmu yang mempelajari sel, mencakup sifat-sifat fisiologis sel seperti struktur, interaksi sel, daur hidup, pembelahan sel, hingga kematian sel. Sitologi adalah cabang biologi yang berhubungan dengan studi sel, struktur, fungsi, biokimia, dan sebagainya. Pemeriksaan sitologis dapat dilakukan pada cairan tubuh (contoh adalah darah,urin, dan cairan serebrospinal) atau bahan yang disedot (ditarik keluar melalui hisap ke jarum suntik) dari tubuh. Sitologi dapat juga melibatkan pemeriksaan persiapan dengan menggores atau mencuci dari daerah tertentu dari tubuh. Misalnya, contoh umum sitologi diagnostik adalah evaluasi Pap serviks (disebut sebagai tes Papanicolaou atau Pap smear). agar evaluasi sitologi dapat dilaksanakan, bahan-bahan yang akan diperiksa disebar ke slide kaca dan diwarnai. Seorang ahli patologi kemudian menggunakan mikroskop untuk memeriksa sel-sel individu dalam sampel.

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya (Depkes, 2007). Masyarakat hanya mengetahui bahwa TB menyerang bagian paru saja pada umumnya, namun TB juga dapat menyerang organ lain juga selain paru yang disebut ekstra paru. TB ekstra paru terjadi ketika kuman TB menyebar ke bagian organ tubuh lain melalui aliran darah. Penyakit ini merupakan penyebab kematian akibat penyakit infeksi

pada usia dewasa terbanyak di dunia dan diperkirakan terdapat 2 juta kematian akibat tuberkulosis setiap tahun. Laporan World Health Organization (WHO) (2004) menyebutkan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dengan 8,8 juta kasus baru setiap tahunnya.

TB ekstra paru merupakan sekitar 15-20% dari semua kasus TB. Limfadenitis TB terlihat pada hampir 35% kasus TB ekstra paru. di antara kasus limfadenitis TB, kelenjar getah bening servikalis adalah tempat yang paling umum terlibat dengan dapat berkisar dari 60% hingga 90%, kemudian diikuti oleh kelenjar mediastinal, aksilaris, mesentrikus, portal hepaticus, perihepatik, dan kelenjar inguinalis. Laporan ini bertujuan untuk melaporkan manajemen limfadenitis tuberkulosis (Patel, 2019).

Tingkat keseluruhan TB paru terus menurun di Amerika Serikat, proporsi kasus ekstrapulmoner, dengan subset utama mereka limfadenitis telah meningkat. Dari 12.904 kasus tuberkulosis di Amerika Serikat pada tahun 2008, 1103 (8,5%) mewakili limfadenitis. Pengamatan yang konsisten dalam studi dari Negara-negara non endemik adalah bahwa imigran dari Asia Tenggara dan India tampaknya memiliki kecenderungan khusus untuk limfadenitis tuberkulosis. dalam sebuah penelitian dari Texas, rasio odds (OR) adalah 11,3 untuk pasien dari Asia Tenggara dan 12,7 untuk pasien dari India, dibandingkan dengan etnis lain. Dalam sebuah penelitian yang melibatkan orang Somalia HIV-negatif di Minnesota 30% dari 407 pasien tuberkulosis memiliki limfadenitis, yang menunjukkan bahwa orang Afrika mungkin juga memiliki peningkatan resiko tuberkulosis kelenjar getah bening.

Menurut data dari WHO tahun 2012, terdapat insiden sebesar 8,6 juta dan mortalitas sebesar 1,3 juta kasus TB di dunia. Di Indonesia sendiri pada tahun 2012 terdapat peningkatan kasus baru sebesar 328.824 kasus dan juga 67.000 kasus kematian. Limfadenitis merupakan salah satu manifestasi dari suspek TB oleh karena reaksi inflamasi lokal berupa pembesaran kelenjar getah bening (KGB), salah satunya yaitu pada leher (colli). Menurut penelitian Tanwir dkk (2013) sekitar 62% pasien TB terdapat limfadenitis TB, juga menyebutkan bahwa 74,5% penderita dengan pembesaran KGB pada lehernya terdiagnosis TB, terdapat beberapa presentase klinis yang sering ada pada limfadenitis TB yaitu :

pembesaran KGB pada leher (100%), sakit kepala 17,71%, batuk 6,28%, penurunan berat badan 72,57%, kelelahan 79,42%, selain itu sering didapatkan manifestasi klinis berupa keringat malam 13,3% pada pasien limfadenitis TB.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang kualitas pewarnaan pada sediaan sitologi penderita tuberkulosis kelenjar di Klinik Morotai Patologi Kota Bandar Lampung tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kualitas pewarnaan pada sediaan sitologi penderita tuberkulosis kelenjar di Klinik Morotai Patologi Kota Bandar Lampung tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kualitas pewarnaan pada sediaan sitologi penderita tuberkulosis kelenjar di Klinik Morotai Patologi Kota Bandar Lampung tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah penderita tuberkulosis kelenjar yang dilakukan pemeriksaan sitologi di Klinik Morotai Patologi Kota Bandar Lampung tahun 2021
- b. Mengetahui kualitas pewarnaan berdasarkan pada parameter penilaian latar belakang, morfologi sel, karakteristik inti sel, dan karakteristik pewarnaan pada sediaan sitologi penderita tuberkulosis kelenjar di Klinik Morotai Patologi Kota Bandar Lampung tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah kepustakaan keilmuan berkaitan dengan Sitohistoteknologi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi peneliti lain ataupun institusi pendidikan.

2. Manfaat Aplikatif

Memberikan informasi data terbaru tentang presentase penderita tuberkulosis kelenjar dan kualitas pewarnaan pada sediaan tuberkulosis kelenjar di Klinik Morotai Patologi Kota Bandar Lampung tahun 2021.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis kualitas dengan bidang kajian yang diteliti adalah Sitohistoteknologi. Penelitian ini dilakukan di Klinik Morotai Patologi Kota Bandar Lampung tahun 2021. Variabel yang diamati yaitu kualitas pewarnaan pada sediaan sitologi penderita tuberkulosis kelenjar di Klinik Morotai Patologi Kota Bandar Lampung tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh sediaan sitologi penderita tuberkulosis kelenjar di Klinik Morotai Patologi Kota Bandar Lampung tahun 2021. Sampel penelitian ini yaitu sediaan sitologi penderita tuberkulosis kelenjar di Klinik Morotai Patologi tahun 2021 sebanyak 22 sampel. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara melakukan pengamatan mikroskopis pada sediaan sitologi penderita tuberkulosis kelenjar di Klinik Morotai Patologi. Analisis data yang digunakan univariat yaitu untuk menghitung persentase sediaan sitologi penderita tuberkulosis kelenjar dengan kualitas pewarnaan yang baik.